

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Pada Tahun 2020-2022

Vanesha¹, Hamfri Djajadikerta², Amelia Setiawan³, Samuel Wirawan⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

e-mail: 6042001022@student.unpar.ac.id

Abstrak

Sektor pertanian menempati urutan kedua terbesar sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan yang ketat pada sektor ini. Salah satu yang dilakukan perusahaan adalah dengan terus melakukan peningkatan nilai perusahaan untuk menarik perhatian para pemegang saham. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, diambil beberapa faktor yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran komite audit. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas kuantitatif dengan metode sampling purposive yang melibatkan 10 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, melengkapi literatur peneliti selanjutnya, dan menjadi perhatian khusus bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Kata kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Komite Audit, Nilai Perusahaan

Abstract

The agricultural sector ranks second largest as the main driver in economic development in Indonesia. Every company is competing to win the fierce competition in this sector. One of the things the company does is to continue to increase the value of the company to attract the attention of shareholders. Many factors influence the increase in the value of the company. In this study, several factors were taken, namely profitability, capital structure, and the size of the audit committee. This research is a quantitative causality research with a purposive sampling method involving 10 agricultural sector companies listed on the IDX during the 2020-2022 period. The results showed that the three variables affect the value of the company both simultaneously and partially. From the results of this study, it is expected to broaden horizons, complement the literature of further researchers, and become a special concern for companies to be able to increase the value of their companies.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Audit Committee, Company Value

PENDAHULUAN

Salah satu pemangku kepentingan utama dalam suatu perusahaan adalah para pemegang saham. Para pemegang saham ini merupakan orang yang menanamkan modal dalam perusahaan dan telah bersedia untuk menanggung risiko kehilangan modal yang ditanamkan tersebut. Untuk itu kepentingan dari pemegang saham perlu diprioritaskan manajemen. Menurut teori *Shareholder*, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen perusahaan harus bekerja secara beriringan dengan para pemegang saham. Serangkaian kegiatan dilakukan manajemen untuk meningkatkan kepentingan pemegang saham dan meminimalisir kerugian. Proses implementasi ini dilakukan dengan mengoptimalkan pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan, dari modal manusia, modal fisik, hingga modal struktural. Penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang efektif dan

efisien akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2006:7), salah satu tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk mengoptimalkan utilitas pemegang saham dengan cara peningkatan nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki prospek yang baik dan nilai yang tinggi, investor cenderung akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.(Wiyono & Kusuma, 2017) Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang saham. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *good corporate governance* (GCG), mekanisme permintaan dan penawaran di pasar, kemampuan perusahaan membayar dividen, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan lainnya.

Saat ini, Indonesia dinobatkan menjadi salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia dengan menempati posisi ke-16 dengan Produk Domestik Bruto terbesar. Begitu banyak sektor industri yang berkontribusi dan salah satunya yaitu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan yang luas dan lokasinya berada di garis khatulistiwa dengan iklim tropis membuat sektor pertanian ini dapat diandalkan baik itu sebagai sumber mata pencaharian maupun penopang pembangunan negara. Pertanian sendiri merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, ataupun sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Sektor pertanian menempati di urutan kedua terbesar sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Dalam kurun waktu 20 tahun, industri perkebunan yang merupakan sub-sektor dari sektor pertanian berkembang pesat. Melansir dari halaman berita Kompas.com yang menyatakan bahwa Indonesia menjadi pengekspor sawit terbesar di dunia. Pencapaian tersebut tentunya tidak luput dari upaya kerja keras yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang tersebut untuk terus melakukan inovasi dan ekspansi hingga timbulnya persaingan yang ketat antar perusahaan. Untuk itu, agar perusahaan mampu beraing di tengah persaingan yang begitu ketat, setiap perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan menunjukkan performanya untuk dapat memikat perhatian para pemegang saham.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas ini menggambarkan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui upaya pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.(Nisasmara & Musdholifah, 2016) Meskipun demikian adapula penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh.(Tia & Ayem, 2019; Viriany, 2021)

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal menjadi salah satu dasar pertimbangan yang digunakan para calon investor sebelum menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Variabel ini terdiri dari modal, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh pemegang saham untuk menganalisa tingkat risiko, tingkat pengembalian dan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko, tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan akan mempengaruhi tingkat permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.(Slamet et al., 2019) Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2012)(Meythi, 2012) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu komite audit. Komite audit merupakan sekelompok orang yang bekerja secara profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan terkait proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* pada Perusahaan. Komite audit merupakan salah satu bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Terdapat

penelitian yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai Perusahaan (Agustina D, 2017)

Timbulnya *research gap* pada hasil penelitian terdahulu membuat peneliti menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelaahan lebih lanjut terkait pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE), struktur modal, dan ukuran komite audit pada sektor pertanian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan tahunan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun *website* resmi perusahaan. Untuk metode pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Berikut untuk beberapa kriteria yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2020-2022 secara berturut-turut.
3. Perusahaan menyajikan data variabel yang diteliti dalam penelitian ini selama periode 2020-2022.

Berikut merupakan sampel perusahaan selama 3 periode, 2020-2023 yang digunakan dalam penelitian ini:

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industris Tbk
2	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
3	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
4	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
5	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
6	ANDI	PT Andira Agro Tbk
7	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
8	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
10	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Untuk melihat normalitas distribusi data ini dengan menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai menunjukkan nilai probabilitas melebihi 0.05 maka data terdistribusi secara normal sedangkan jika nilai probabilitas dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal.(Ghozali, 2015) Uji Heteroskedasitistas dilakukan dengan uji glejser. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan *Run Test*. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menetapkan alat pengukuran yang akan digunakan untuk meneliti, berikut hasil pengujian uji asumsi klasik dan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti:

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28203818
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.116
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas yang diwakilkan oleh uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.173 yang mana lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal dan asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.579	.189		3.070	.005
	Ukuran Komite Audit	-.108	.057	-.350	-1.917	.066
	ROE	-.147	.186	-.436	-.788	.438
	DER	-.014	.017	-.465	-.840	.409

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan variabel ukuran komite audit memiliki nilai *significance* sebesar 0.06, variabel profitabilitas (ROE) dengan nilai *significance* sebesar 0.43, dan variabel struktur modal (DER) sebesar 0.40. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *significance* diatas 0.05 yang berarti H0 diterima dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03328
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353

a. Median

Gambar 3 Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dengan menggunakan *run test* ini diperoleh angka sebesar 0.353 yang berarti nilai Asymp. Sig, (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.151	.303		7.096	.000		
	ROE	-1.229	.299	-1.749	-4.110	.000	.108	9.240
	DER	-.123	.027	-1.911	-4.486	.000	.108	9.255
	Ukuran Komite Audit	-.220	.091	-.340	-2.422	.023	.995	1.005

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Gambar 4 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Korelasi ini dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Untuk variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.10 dengan nilai VIF sebesar 9.24, variabel struktur modal (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.10 dengan nilai VIF sebesar 9.25, dan variabel ukuran komite audit memiliki nilai *tolerance* 0.99 dan nilai VIF sebesar 1.00. Ketiga variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.151	.303		7.096	.000
	ROE	-1.229	.299	-1.749	-4.110	.000
	DER	-.123	.027	-1.911	-4.486	.000
	Ukuran Komite Audit	-.220	.091	-.340	-2.422	.023

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Gambar 5 Uji Statistik T

Hasil uji statistik T menunjukkan variabel profitabilitas (ROE) memiliki *p-value* sebesar 0.00035, variabel struktur modal (DER) memiliki *p-value* sebesar 0.00013, dan variabel ukuran komite audit memiliki *p-value* sebesar 0.0226. Ketiga variabel tersebut memiliki *p-value* bawah nilai 0.05 yang berarti ketiga variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, nilai perusahaan.

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.219	3	.740	8.337	.000 ^b
	Residual	2.307	26	.089		
	Total	4.526	29			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), Ukuran Komite Audit, ROE, DER

Gambar 6 Uji Statistik F

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai sebesar 0.000476 yang berarti dibawah nilai batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan ukuran komite audit terhadap variabel dependen, nilai perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	2.150656662	0.303060237	7.096466	1.55E-07	1.527707422	2.773605902	1.527707422	2.773605902
Ukuran Komite Audit	-0.220114206	0.090871863	-2.42225	0.022697	-0.406903995	-0.033324416	-0.406903995	-0.033324416
ROE	-1.228964735	0.298989855	-4.11039	0.00035	-1.843547184	-0.614382285	-1.843547184	-0.614382285
DER	-0.12254154	0.027314396	-4.48634	0.00013	-0.178687085	-0.066395994	-0.178687085	-0.066395994

Gambar 7 Regresi Linear Berganda

Dari hasil koefisien pada gambar di atas, dapat terbentuk suatu persamaan regresi linear berganda untuk variabel dependen sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = 2.15 - 1.22 (X1) - 0.12 (X2) - 0.22 (X3)$$

Nilai konstan pada model regresi menunjukkan angka 2.15 yang berarti jika variabel profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan ukuran komite audit memiliki nilai yang konstan maka koefisien nilai perusahaan akan sebesar 2.15. Untuk variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar -1.22, variabel struktur modal (DER) sebesar -0.12, dan ukuran komite audit sebesar -0.22 yang berarti ketiga variabel memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.432	.2978655208

a. Predictors: (Constant), Ukuran Komite Audit, ROE, DER
b. Dependent Variable: Tobin's Q

Gambar 8 Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi menunjukkan angka sebesar 0.43 atau 43% besar pada *Adjusted R Square* yang berarti ketiga variabel independen memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen sebesar 43% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik didapati *p-value* sebesar 0.00035 dengan koefisien -1.22 yang berarti variabel profitabilitas yang diwakili oleh ROE ini memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2021)(Ginting, 2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung untuk menggunakan profitabilitasnya untuk membentuk laba ditahan, bukan untuk kemudian dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh Perusahaan, maka semakin tinggi pula laba ditahan yang dimiliki, hal ini berakibat pada menurunnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Kecilnya keuntungan yang diterima investor tentunya tidak mampu untuk memenuhi ekspektasi keuntungan dan kesejahteraan yang didambakan investor terhadap Perusahaan. Untuk itu, nilai perusahaan akan dipengaruhi secara negatif oleh besaran ROE dan hipotesis pertama (H1) diterima.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0.00013 untuk variabel struktur modal yang diwakili oleh DER dan nilai koefisien sebesar -0.12. Untuk itu hipotesis kedua (H2) diterima dengan pengaruh negatif. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Reza Novitasari & Krisnando (2021)(Novitasari Reza & Krisnando, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa ketika struktur modal mengalami pergerakan maka nilai perusahaan pula turut bergerak. Hasil ini kemudian dipertegas dengan pernyataan Dang et al (2019)(Dang et al., 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebih akan menurunkan nilai bisnis karena akan menyebabkan Perusahaan terlintas kondisi keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Ketika Perusahaan meningkatkan utangnya maka risiko keuangan Perusahaan juga turut meningkat sehingga investor dan kreditur akan menuntut Perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko yang lebih baik. Dengan kondisi Perusahaan yang banyak melakukan utang, investor dan kreditur akan meragukan kemampuan Perusahaan dalam mendanai usahanya sehingga nilai Perusahaan pun akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap nilai Perusahaan sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran komite audit memiliki *p-value* sebesar 0.0226 dengan nilai koefisien sebesar -0.22 terhadap nilai perusahaan yang berarti variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2022)(Khoirunnisa & Aminah, 2022) yang juga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017)(Argamaya dan Yunita., 2017) yang mengatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit, tidak akan menjadi jaminan bahwa akan terjadi peningkatan kinerja suatu Perusahaan. Ditambah kecenderungan dalam pengambilan keputusan masih dikendalikan oleh eksekutif Perusahaan tanpa melihat bantuan serta pertimbangan komite audit yang membuat keputusan tersebut bersifat subyektif dan dapat menurunkan nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00047 dan secara Bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 43% terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena untuk profitabilitas dan struktur modal sendiri merupakan instrumen finansial perusahaan yang penting dan merupakan bahan pertimbangan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan ukuran komite audit, merupakan bagian internal perusahaan yang dapat menunjukkan apakah perusahaan menerapkan *good corporate governance* secara efektif dan efisien atau tidak. Dengan penerapan *good corporate governance* yang efektif dan efisien akan meningkatkan nilai Perusahaan.

Berikut untuk rangkuman dari hasil penelitian ini,

Hipotesis	Nilai Probabilitas	Keterangan
H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>p-value</i> = 0.00035 <i>p-value</i> < 0.05	Berpengaruh Hipotesis diterima
H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>p-value</i> = 0.00013 <i>p-value</i> < 0.05	Berpengaruh Hipotesis diterima
H3: Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>p-value</i> = 0.022697 <i>p-value</i> < 0.05	Berpengaruh Hipotesis diterima
H4: Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>Significance (F)</i> = 0.000476 <i>F</i> < 0.05	Berpengaruh Hipotesis Diterima

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang terjadi pada penelitian ini adalah terkait data yang digunakan peneliti. Dikarenakan pandemi COVID-19 yang membawa dampak buruk terhadap perekonomian sebagian besar perusahaan di Indonesia yang kemudian membuat sebagian perusahaan memiliki laba yang negatif. Hal ini berdampak pada nilai profitabilitas perusahaan yang menjadi negatif pula. Selanjutnya untuk variabel ukuran komite audit yang kurang variatif membuat peneliti kesulitan untuk membuktikan apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

SIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena Perusahaan cenderung untuk memanfaatkan profitabilitas tersebut untuk membentuk laba ditahankan dan bukan untuk dibagikan kepada pemegang saham, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi para pemegang saham dan

menurunkan penilaian terhadap Perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketika struktur modal mengalami pergerakan maka nilai perusahaan pula turut bergerak. Semakin tinggi penggunaan utang akan meningkatkan risiko yang membuat para investor dan kreditur meragukan dan menilai rendah kemampuan Perusahaan dalam membiayai usahanya. Ukuran komite audit yang merupakan penjumlahan dari anggota komite audit perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya jaminan bahwa semakin banyak anggota komite audit akan membuat kinerja Perusahaan meningkat. Profitabilitas, struktur modal, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan ketiganya merupakan bagian penting dari perusahaan yang menentukan seberapa baik kondisi perusahaan baik itu secara internal maupun pandangan dari pihak eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina D. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13–26. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Argamaya dan Yunita. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi nilai Current Ratio pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. 7.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 30(1), 144–160. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 16. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Dan SPSS 16*.
- Ginting, M. (2020). *Jaminan Hak Sipil dalam Pemenuhan Layanan Administrasi Kependudukan Selama Pandemi Covid-19*. 1–28.
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 0–11. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5722>
- Meythi. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1–38.
- Nisasmara, P. W., & Musdholifah, M. (2016). Cash Holding, Good Corporate Governance and Firm Value. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.15294/jdm.v7i2.8196>
- Novitasar Reza, & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *BPJP) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 18(02). <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Slamet, M., Zulvia, K., & Diah, A. S. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Tia, I., & Ayem, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Kebijakan Deviden dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 181–193.
- Viriany, J. C. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11410>
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, 367.